

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir dari pengalaman hidup manusia, baik berupa pikiran, perasaan, maupun pandangan terhadap kehidupan. Pengalaman itu kemudian diungkapkan melalui bahasa. Karena berasal dari kehidupan manusia, karya sastra menjadi bagian dari kebudayaan dan selalu memiliki hubungan dengan nilai, pengalaman sosial, serta kondisi masyarakat yang melatarinya. Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2017:8). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa sastra tidak hanya lahir dari diri pengarang, tetapi juga dari kehidupan sosial di sekitarnya. Karena itu, karya sastra dapat dipahami sebagai gambaran atas realitas masyarakat, sekaligus sebagai ruang yang dapat membentuk cara manusia melihat dan memahami kehidupan.

Sastra dapat dilihat sebagai gambaran suatu zaman karena di dalamnya tersimpan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Melalui penggunaan bahasa yang khas, sastra mampu menyampaikan kegelisahan, pandangan, dan pengalaman manusia, baik secara jelas maupun tersirat. Sastra adalah bagian integral dari ideologi, yang tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi alat refleksi terhadap masyarakat (Eagleton, 1996:13). Hal

ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki kemampuan untuk mempertanyakan pandangan yang dominan dalam masyarakat. Melalui bahasa dan cerita yang dihadirkan, karya sastra dapat membuka ruang berpikir bagi pembaca untuk melihat persoalan sosial secara lebih sadar. Oleh karena itu, membaca dan menganalisis karya sastra tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa, tetapi juga dengan nilai, sikap, dan cara pandang terhadap kehidupan sosial. Sastra, dalam pengertian ini, adalah medan artikulasi ide, kritik, dan harapan yang menjadikannya relevan sebagai objek kajian akademik lintas disiplin, termasuk dalam ranah musik dan budaya populer.

Lirik lagu menjadi bagian penting dalam sebuah karya musik karena memuat ungkapan bahasa di dalamnya. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan, membangun suasana, dan mendekatkan pendengar pada emosi yang ingin dihadirkan. Karena itu, lirik tidak hanya menjadi pelengkap musik, tetapi juga dapat dipahami sebagai media bahasa yang menyimpan ekspresi dan makna. Lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan ekspresi emosi pengarang dengan cara dinyanyikan dan diiringi alat musik (Moeliono, 2007:628). Lirik lagu biasanya dibuat dengan memperhatikan irama, pilihan kata, dan simbol-simbol tertentu yang membuatnya dekat dengan puisi. Dalam musik, lirik memang tidak berdiri sendiri, sebab keberadaannya selalu menyatu dengan melodi, harmoni, dan ritme. Unsur-unsur musikal tersebut dapat memperkuat suasana, daya ungkap, dan pesan yang ingin disampaikan. Meskipun demikian, lirik tetap dapat dibaca sebagai teks karena memiliki pilihan kata, susunan bahasa, dan gaya

pengungkapan yang dapat dianalisis secara tekstual. Musik dan lirik membentuk sistem semiotik yang kompleks, di mana makna tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga konteks dan cara penyajiannya (Van Leeuwen, 1999:126). Dengan demikian, lirik lagu tidak bisa dilihat sebagai bentuk komunikasi yang sederhana. Lirik memiliki susunan bahasa, pilihan kata, dan tanda yang dapat menyimpan berbagai makna. Dalam budaya populer, lirik lagu juga sering merekam keadaan sosial, politik, dan budaya yang sedang terjadi. Hal ini membuat lirik lagu layak dijadikan objek kajian ilmiah.

Lirik lagu pada dasarnya disusun untuk dinyanyikan, tetapi bentuk pengungkapannya memiliki kedekatan dengan puisi karena sama-sama menggunakan bahasa yang padat, berirama, simbolik, dan tidak selalu menyampaikan makna secara langsung. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dikaji sebagai teks puitik ketika penelitian berfokus pada bahasa dan proses pembentukan makna. Riffaterre menjelaskan bahwa puisi menyampaikan gagasan secara tidak langsung, yaitu teks dapat mengatakan sesuatu, tetapi memaksudkan hal lain (Riffaterre, 1978:1). Ketidaklangsungan tersebut muncul melalui penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti (Riffaterre, 1978:2). Dalam pembacaannya, makna puitik dapat ditelusuri melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik karena makna tidak berhenti pada arti literal kata-kata (Riffaterre, 1978:5). Atas dasar itu, semiotika Riffaterre dipilih karena sesuai untuk membaca lirik sebagai susunan tanda yang menghasilkan makna secara tidak langsung.

FSTVLST dipilih sebagai objek karena lirik-liriknya menunjukkan kecenderungan puitik yang kuat. Karya-karya FSTVLST banyak menggunakan diksi yang padat, simbol, metafora, repetisi, dan susunan larik yang tidak selalu dapat dipahami secara literal. Selain itu, FSTVLST juga memiliki jangkauan pendengar yang cukup luas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada 1 Juli 2026, FSTVLST memiliki 917.200 pendengar bulanan di *Spotify*. Data tersebut menunjukkan bahwa karya FSTVLST masih beredar dan mendapat perhatian di ruang dengar digital. Namun, alasan utama pemilihan FSTVLST dalam penelitian ini tetap terletak pada kekuatan liriknya sebagai teks puitik yang dapat dibaca melalui tanda-tanda semiotik.

Lagu “Orang-Orang di Kerumunan”, “Hari Terakhir Peradaban”, dan “Hal-Hal Ini Terjadi” dipilih karena ketiganya memiliki keterkaitan tanda yang dapat dibaca secara berurutan. “Orang-Orang di Kerumunan” menghadirkan tanda tentang subjek manusia dan ruang kolektif. “Hari Terakhir Peradaban” menghadirkan tanda tentang waktu akhir, batas, dan perubahan keadaan. “Hal-Hal Ini Terjadi” menghadirkan tanda tentang peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan. Ketiga judul dan lirik tersebut menunjukkan adanya hubungan antara manusia, ruang, waktu, dan peristiwa. Keterkaitan ini membuat ketiganya layak dikaji dalam satu penelitian karena masing-masing lirik dapat dibaca sebagai bagian dari jaringan tanda yang saling berhubungan.

Berdasarkan kecenderungan tersebut, penelitian ini berangkat dari dugaan awal bahwa tiga lirik lagu FSTVLST tersebut memiliki keterkaitan makna dan pesan yang dapat ditelusuri melalui tanda-tanda puitik di dalam teks.

Dugaan ini belum diposisikan sebagai hasil akhir, tetapi sebagai arah awal pembacaan. Penelitian ini akan menguji bagaimana tanda-tanda seperti manusia, kerumunan, peradaban, akhir, dan peristiwa bekerja dalam membangun pesan lirik. Dengan menggunakan semiotika Riffaterre, penelitian ini berusaha menjelaskan proses pembentukan makna melalui ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui uraian-uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu “Orang-Orang di Kerumunan”, “Hari Terakhir Peradaban”, dan “Hal-Hal Ini Terjadi” karya FSTVLST menggunakan teori semiotika Riffaterre?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Orang-Orang di Kerumunan”, “Hari Terakhir Peradaban”, dan “Hal-Hal Ini Terjadi” dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Michael Riffaterre.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan kajian sastra, terutama kajian terhadap lirik lagu sebagai teks puitik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian sastra

berikutnya, terutama penelitian yang menempatkan lirik lagu sebagai objek kajian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan pendengar lagu FSTVLST dalam memahami makna lirik secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya dapat dinikmati sebagai bagian dari musik, tetapi juga dapat dibaca sebagai teks yang memiliki susunan bahasa dan lapisan makna. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengkaji lirik lagu dengan pendekatan semiotika, khususnya Semiotika Riffaterre.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek utama. Pertama, objek penelitian ini adalah lirik lagu “Orang-Orang di Kerumunan”, “Hari Terakhir Peradaban”, dan “Hal-Hal Ini Terjadi” karya FSTVLST. Ketiga lirik tersebut dianalisis dari segi makna yang terkandung di dalamnya melalui teori semiotika Michael Riffaterre. Kedua, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berupa teks lirik ketiga lagu tersebut, serta data sekunder berupa literatur pendukung seperti buku, wacana, teks berita, karya sastra, dan kajian sastra yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga, batasan penelitian ditetapkan untuk memfokuskan analisis hanya pada aspek lirik lagu, tanpa membahas unsur musikalitas seperti melodi, aransemen, maupun performa. Selain itu, kajian ini juga dibatasi pada eksplorasi makna sebagaimana yang

diangkat dalam ketiga lagu tersebut, dan tidak mencakup makna lain yang mungkin terdapat dalam lagu-lagu lain di album FSTVLST. Terakhir, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan menjelaskan makna-makna simbolik yang tersembunyi dalam lirik lagu. Proses analisis dilakukan melalui interpretasi data tekstual berdasarkan teori semiotika Riffaterre, guna mengungkap makna tidak langsung (*indirect meaning*) serta mekanisme pembacaan terhadap teks yang bersifat puitis dan simbolik.

1.6 Landasan Teori

Untuk mengkaji permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperlukan kerangka teoretis yang sesuai sebagai dasar analisis. Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan tentang serangkaian fakta saja (Koentjaraningrat, 1977:19). Semiotika dalam kajian sastra merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sistem tanda yang menghasilkan makna. Pradopo menjelaskan bahwa karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna, sedangkan bahasa sebagai medium sastra sudah lebih dahulu menjadi sistem tanda yang memiliki arti (Pradopo, 2017:121). Dalam puisi, tanda-tanda tersebut tidak hanya hadir melalui kata, tetapi juga melalui pilihan diksi, citraan, kiasan, pengulangan, bunyi, dan susunan larik. Pradopo juga menjelaskan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama, lalu mengolahnya kembali melalui konvensi sastra sehingga membentuk sistem semiotik tingkat kedua (Pradopo, 2017:122). Dengan demikian, analisis semiotika digunakan untuk membaca bagaimana

tanda-tanda dalam teks saling berhubungan dan membentuk makna. Pendekatan ini relevan dengan penelitian ini karena objek yang dikaji berupa lirik lagu yang memiliki bahasa puitik, simbol, metafora, dan makna tidak langsung. Secara khusus, penelitian ini menggunakan semiotika Michael Riffaterre. Riffaterre menjelaskan bahwa puisi menyampaikan makna secara tidak langsung, yaitu teks dapat mengatakan sesuatu, tetapi memaksudkan hal lain (Riffaterre, 1978:1). Oleh karena itu, teori Riffaterre digunakan untuk menafsirkan makna lirik melalui ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. Selain Semiotika Riffaterre, penelitian ini juga menggunakan konsep nilai kemanusiaan sebagai konsep pendukung. Konsep ini digunakan untuk membatasi pengertian degradasi nilai kemanusiaan yang menjadi arah pemaknaan dalam penelitian. Nilai kemanusiaan dalam penelitian ini dipahami sebagai nilai yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia, kesetaraan, akal budi, hati nurani, persaudaraan, sikap beradab, serta kesadaran spiritual.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dianalisis berupa kata, frasa, larik, dan susunan bahasa dalam lirik lagu. Wajiran menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk deskripsi atau narasi, sehingga proses analisisnya menekankan interpretasi terhadap data yang bersifat abstrak (Wajiran, 2024:39). Dalam penelitian sastra, metode kualitatif digunakan ketika peneliti menganalisis isi karya sastra karena data yang ditemukan berupa

ungkapan dan narasi dalam teks (Wajiran, 2024:39). Wajiran juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dalam sastra memungkinkan peneliti memahami teks melalui analisis interpretatif terhadap makna, tema, struktur, serta konteks yang berkaitan dengan karya sastra (Wajiran, 2024:48). Berdasarkan pemahaman tersebut, metode kualitatif relevan digunakan dalam penelitian ini karena objek yang dikaji berupa tiga lirik lagu FSTVLST, yaitu “Orang-Orang di Kerumunan”, “Hari Terakhir Peradaban”, dan “Hal-Hal Ini Terjadi”, yang memerlukan pembacaan dan penafsiran terhadap tanda-tanda puitik di dalam teks.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali dan menjelaskan makna yang terkandung dalam lirik lagu "Orang-Orang di Kerumunan," "Hari Terakhir Peradaban," dan "Hal-Hal Ini Terjadi" karya FSTVLST. Data yang dihasilkan berupa penjelasan mendalam tentang makna dan pesan moral yang disampaikan melalui simbolisme dan metafora dalam lirik-lirik tersebut.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, baca, dan catat untuk mengumpulkan data. Sumber data primer berupa lirik lagu "Orang-Orang di Kerumunan," "Hari Terakhir Peradaban," dan "Hal-Hal Ini Terjadi" karya FSTVLST. Data yang dikumpulkan meliputi kata, frasa, dan kalimat dalam ketiga lirik lagu. Sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal, wacana berita, skripsi yang relevan dengan objek material dan objek formal penelitian.

Teknik catat digunakan untuk merekam data dari ketiga lirik lagu tersebut. Peneliti kemudian mengelompokkan data sesuai kebutuhan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Setelah itu, peneliti menganalisis data dengan mengidentifikasi matriks, model, hipogram, dan bentuk ketidaklangsungan ekspresi. Proses ini membantu memahami makna yang hadir dalam ketiga lirik lagu.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal, peneliti mengkaji lirik lagu "Orang-Orang di Kerumunan," "Hari Terakhir Peradaban," dan "Hal-Hal Ini Terjadi" karya FSTVLST dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre. Analisis ini mencakup ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, dan hipogram. Ketidaklangsungan ekspresi digunakan untuk mengungkap makna dalam ketiga lirik lagu tersebut. Aspek ini meliputi pergeseran makna, penyimpangan makna, dan penciptaan makna yang muncul melalui penggunaan bahasa dalam lirik lagu.

1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan hasil analisis secara deskriptif. Peneliti memaparkan, menafsirkan, dan menjelaskan secara konkret temuan analisis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Penyajian hasil disusun secara sistematis dan rapi agar mudah dipahami. Data dijelaskan melalui uraian deskriptif yang menampilkan hasil analisis semiotika untuk mengungkap makna dalam lirik lagu "Orang-Orang di Kerumunan," "Hari

Terakhir Peradaban," dan "Hal-Hal Ini Terjadi" karya FSTVLST. Seluruh hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 (Pendahuluan) membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk memberikan kerangka awal yang menjelaskan mengapa penelitian dilakukan dan apa yang ingin dicapai.

Bab 2 (Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori) berisi kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian serta penjelasan tentang landasan teori yang digunakan, yaitu semiotika Riffaterre sebagai landasan utama dalam penelitian ini.

Bab 3 (Hasil Analisis Semiotika Riffaterre) mengulas rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu makna dalam lirik lagu yang diteliti. Analisis menggunakan pendekatan teori semiotika untuk mengungkap makna simbolis dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Bab 4 (Penutup) berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulan berfungsi untuk merangkum inti dari penelitian.